

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri maka dari itu dibutuhkan adanya bantuan dari individu lain untuk saling membantu satu sama lain. Metode konseling bertujuan untuk membantu memecahkan masalah seseorang yang tidak dapat memecahkan masalahnya sendiri, metode konseling ini sudah banyak diterapkan di institusi pendidikan untuk membantu siswanya dalam memecahkan masalah-masalah yang ada, termasuk di kampus Telkom University.

Telkom University menyediakan media untuk melakukan konseling dengan cara bertatap langsung dengan konselor. Akan tetapi mahasiswa yang melakukan konseling hanya beberapa mahasiswa saja, itu pun pihak kampus yang memanggilnya dikarenakan mahasiswa tersebut bermasalah. Sepertinya paradigma mahasiswa menganggap bahwa konseling itu hanya dilakukan bagi mahasiswa yang bermasalah saja padahal pada nyatanya konseling dapat dilakukan bagi siapapun baik yang memiliki masalah maupun tidak. Selain itu, seorang konselor di Telkom University masih menggunakan buku manual sebagai absensi bahwa seorang mahasiswa melaksanakan konseling dan hasil dari konseling dicatat oleh konselor ke dalam file excel, akibatnya sering sulit untuk mencari data-konseling dan juga sulit untuk menghitung presentase faktor-faktor yang melatar belakangi klien untuk konseling.

Dalam dunia nyata, pada dasarnya konseling dilakukan dengan bertatap muka secara langsung, namun tidak semua orang dapat bertatap muka secara langsung karena keterbatasan waktu dan jarak ataupun ada orang yang lebih menyukai melakukan konseling tanpa bertatap muka secara langsung. Tetapi dengan memanfaatkan teknologi internet, konseling dapat di kembangkan menjadi cyber konseling. Cyber konseling ini dapat memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan konseling tanpa harus bertatap muka langsung.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana konselor dapat melihat presentase faktor yang melatar belakangi klien melakukan konseling?
2. Bagaimana mahasiswa dapat melakukan konseling tanpa harus bertatap muka?
3. Bagaimana membuat konselor lebih mudah menyimpan dan mencari arsip konseling?

1.3 Tujuan

1. Menyediakan sarana untuk menampilkan chart view yang menampilkan presentase dari faktor-faktor yang melatar belakangi klien melakukan konseling.
2. Menyediakan sarana untuk konseling online agar konseling dapat dilaksanakan tanpa batas jarak dan waktu.
3. Menyediakan sarana untuk menyimpan dan mencari arsip konseling secara terkomputerisasi.

1.4 Batasan Masalah

1. Sistem informasi ini tidak menyediakan media video chat.
2. Sistem informasi ini hanya memiliki 4 macam user (admin, client, konselor dan kemahasiswaan).
3. Sistem Informasi ini hanya diperuntukan bagi mahasiswa yang masih aktif di Telkom University.
4. Sistem informasi ini sudah terdaftar semua data mahasiswa, konselor dan kemahasiswaan seperti student portal jadi mahasiswa, konselor dan kemahasiswaan tidak perlu melakukan sign up.

1.5 Metode Pengerjaan

Dalam pengembangan sistem ini, metodologi yang digunakan adalah *SDLC Software Development Life Cycle* dengan menggunakan model *Waterfall*.

Berikut ini adalah tahapan pengembangan sistem:

1. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini, pengembang melakukan analisis terhadap kebutuhan sistem yang akan dibuat. Untuk memperoleh kebutuhan tersebut pengembang melakukan wawancara ke layanan konseling di Telkom University. Hal tersebut dimaksudkan untuk melihat secara keseluruhan sistem yang telah diimplementasikan pada layanan konseling di Telkom University.

2. Perancangan

Pada tahap ini dilakukan perancangan terhadap sistem, baik dari sisi proses bisnis, perancangan database, serta gambaran keseluruhan sistem. Pada perancangan ini, pengembang menggunakan *Use Case*, *Use Case Scenario*, *Diagram Class* dan *Sequence Diagram*.

3. Pengkodean

Merupakan tahapan pembangunan sistem. Pada tahap ini pengembang mulai membangun sistem menggunakan bahasa pemrograman tertentu. Untuk sistem informasi cyber konseling ini pengembang menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL dengan bantuan *framework* CodeIgniter.

4. Pengujian

Pengujian dilakukan setelah pengkodean selesai. Sistem Informasi cyber konseling akan diuji menggunakan metode *black box*.

5. Implementasi

Implementasi sistem informasi direncanakan akan di terapkan di layanan konseling di Universitas Telkom Bandung.